

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis citra perempuan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan yang telah diuraikan dalam pembahasan, diperoleh simpulan yang terdiri atas tiga bagian yakni simpulan tokoh perempuan yang terdapat di dalam novel, simpulan hasil penelitian citra perempuan, dan simpulan kelayakan dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan. Berikut uraian simpulan berdasarkan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

5.1.1 Delapan Tokoh Perempuan dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan

Melalui reduksi data yang didasarkan pada intensitas kehadiran mereka dalam novel *Ibuk*, diperoleh delapan tokoh perempuan. Delapan tokoh perempuan tersebut adalah

Ngatinah sebagai ibu dan istri, Mbok Pah adalah nenek Ngatinah, Mak Gini adalah ibu kandung Ngatinah, Mbak Gik adalah kakak dari Abdul Hasyim (suami) yang merupakan kakak ipar Ngatinah, Isa, Nani, Rini, dan Mira yang merupakan anak-anak Ngatinah hasil pernikahan dengan Abdul Hasyim.

5.1.2 Citra Perempuan dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang terdapat dalam novel *Ibuk* karya Iwan Setyawan dapat dimasukkan ke dalam dua kategori citra perempuan, yakni sebagai ibu dan sebagai istri. Kedua kategori tersebut ditampilkan melalui tokoh perempuan yang terdapat dalam novel tersebut. Kategori ibu dan/atau istri ditampilkan oleh Ngatinah yang menjadi istri sekaligus ibu dari kelima anaknya.

Dari tokoh perempuan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa perempuan sebagai ibu dan/atau istri diceritakan sebagai istri dan/atau ibu yang menghargai dan menghormati suaminya, bertanggung jawab atas keluarganya, memiliki keyakinan yang kuat, pantang menyerah, dan tidak mudah putus asa. Seorang istri dan ibu yang memberikan segala sesuatu yang terbaik bagi suami dan anak-anaknya. Dari peran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa citra perempuan dalam novel *Ibuk* pada dasarnya ditampilkan mandiri, bertanggung jawab, dan tidak mudah putus asa.

5.1.3 Kelayakan Citra Perempuan dalam Novel *Ibuk* Karya Iwan Setyawan Sebagai Bahan Ajar Sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA)

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa citra perempuan dalam novel *Ibuk* layak untuk dijadikan bahan pengajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA) karena memenuhi kriteria pokok dalam pemilihan bahan ajar yakni merujuk pada Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terdapat dalam KTSP dan sesuai dengan kriteria pemilihan bahan

pengajaran sastra yang dilihat dari aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.

SK dan KD yang relevan dengan citra perempuan dalam novel *Ibuk* adalah SK pada aspek membaca : memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/terjemahan, dengan KD : menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan. SK dan KD tersebut terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, semester 1.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, penulis menyarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk menggunakan citra perempuan dalam novel *Ibuk* sebagai alternatif bahan pengajaran sastra di sekolah karena citra perempuan tersebut sejalan dengan acuan operasional pendidikan dan relevan dengan SK dan KD yang terdapat dalam kurikulum yang berlaku saat ini. serta memenuhi kriteria pemilihan bahan ajar.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dan informasi tambahan bagi peminat sastra untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama yang berkenaan dengan penelitian berspektif feminis.